

Analisis dampak peraturan pemerintah desain besar olahraga Nasional (*DBON*) terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis

Muhammad Habibie*, Ari Tri Fitrianto, Ahmat Fauzi

Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Indonesia.

* Correspondence: habibiem789@gmail.com

Abstract

Interest in exercising in the community in this era of globalization is not only to be healthy but as a place to achieve the name of the region. The purpose of this study is to find out data about the relevance of dbon policies to field managers, increasing the number of badminton sports entrants, badminton sports building facilities and increasing the achievements of clubs / agencies practicing on the field after there are dbon regulations. The research method used by researchers is descriptive quantitative. The population in this study were all badminton GORs in Banjarmasin. researchers will use non probability sampling techniques. samples taken as many as 16 badminton GORs in Banjarmasin. Data collection techniques using questionnaires. Questionnaire. Based on the results of the impact of government regulations on the development of badminton sports in the Banjarmasin area, the relevance indicator has a percentage of 14.3%, increased visitors have a percentage of 16.5%, increased facilities have a percentage of 20.3% and increased achievement has a percentage of 13%. The result of the analysis of sports buildings in the Banjarmasin area based on these 4 indicators is 64.1%. concluded that there is an impact of the national sports grand design government regulation on the development of badminton sports in the Banjarmasin area.

Keyword: Analysis; Badminton; DBON; Government Regulation

Abstrak

Minat untuk berolahraga dimasyarakat pada era globalisasi ini tidak hanya untuk menjadi sehat melainkan sebagai wadah untuk berprestasi mengharumkan nama daerahnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui data tentang relevansi kebijakan *dbon* terhadap pengelola lapangan, peningkatan jumlah pendatang olahraga bulu tangkis, fasilitas gedung olahraga bulu tangkis dan peningkatan prestasi para club/intansi yang berlatih di lapangan tersebut setelah ada peraturan *dbon*. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh GOR bulu tangkis di Banjarmasin. peneliti akan menggunakan teknik *non probability sampling*. sampel yang diambil sebanyak 16 GOR bulu tangkis di Banjarmasin. Tehnik pengumpulan data menggunakan kusioner. Kuesioner. Berdasarkan hasil dampak peraturan pemerintah desain besar olahraga Nasional terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di daerah banjarmasin indikator relevansi memiliki persentase 14,3%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 16,5%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 20,3% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 13%. Hasil analisis gedung olahraga di daerah Banjarmasin berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 64,1%. menyimpulkan bahwa adanya dampak peraturan pemerintah desain besar olahraga nasional terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di daerah Banjarmasin.

Kata kunci: Analisis; Bulu Tangkis; DBON; Peraturan pemerintah

Received: 19 Juli 2023 | Revised: 28 August, 6, 12 September 2023

Accepted: 927September 2023 | Published: 30 Desember 2023



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pembinaan dan pengembangan olahraga adalah salah satu kaidah penting dalam berlangsungnya olahraga di suatu negara (Benovri, 2018). Pemerintah berperan dalam pembuat kebijakan telah mengatur sedemikian rupa bagi keberlangsungan keolahragaan melalui UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Yofandra et al., 2020). Sejak dari pelaksanaan sampai tugas pokok, pihak terkait akan keolahragaan sampai membahas tentang penyelenggaraan olahraga dan juga pendanaannya (Salsabila et al., 2023). Hal ini demi berlangsungnya prestasi olahraga nasional yang terorganisir dan berkualitas. Realisasi pembinaan dan pengembangan di tingkat nasional sudah banyak dilakukan (Ratimiasih, 2021). Banyak program-program diciptakan untuk menunjang proses pengenalan sampai penyediaan fasilitas bagi seluruh bagian olahraga dari olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi.

Bahkan pembuatan undang-undang yang mengatur ketiga bagian dari olahraga tersebut dan saling bersinergi dengan undang-undang lain seiring perjalannya (Asri, 2017). Menurut (Lorenza & Sihabudin, 2022) desain besar olahraga Nasional (DBON) adalah program kementerian pemuda dan olahrag Republik Indonesia (Kemenpora RI) dibawah kepemimpinan zainudin amali yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga Indonesia di tingkat Internasional terutama *olimpiade* dan *paralimpiade*. Peraturan DBOB berlandaskan peraturan perpres nomor 86 Tahun 2021 (Hidayat & Danardani, 2023). Desain besar olahraga Nasional (DBON) mengatur pola pembinaan atlet sejak usia dini hingga menjadi atlet berprestasi nasional bahkan internasional berbasiskan data analitik dan *sport science*.

Bahkan, desain besar olahraga Nasional (DBON) mengatur tentang *sport tourism*, *sport industry* sehingga diharapkan olahraga dapat berdampak secara ekonomi dan menyumbang pendapatan negara. Pada data yang di peroleh dari dinas Pemuda dan olahraga di kota Banjarmasin pada tahun 2022 terdapat 145 fasilitas olahraga, dan dari jumlah tersebut terdapat 16 jumlah *sport center* untuk olahraga bulu tangkis. Desain besar olahraga Nasional (DBON) mengatur tentang olahraga yang diprioritaskan untuk lebih di besarkan pada tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Pada sosialisasi DBOB di Banjarmasin pada tanggal 18 desember 2021, prof asnawi mengatakan bahwa ada 14 cabang olahraga yang di prioritaskan di antaranya “atletik, bulu tangkis, panjat tebing, senam artistik, angkat besi, balap sepeda, panahan, menembak, renang, dayung, karate, taekwondo, wushu dan pencak silat”. Pada cabang olahraga yang di prioritaskan ini adalah berdasarkan data yang di peroleh atas keberhasilan Indonesia mendapatkan mendali emas. Pada perhelatan Asian Games tahun 2018 yang diadakan di Jakarta-Palembang *nelson sport* melaksanakan survei tentang olahraga yang di gemari di Indonesia, dalam survei tersebut olahraga bulu tangkis sebagai olahraga terpopuler di Indonesia, sebanyak 71 persen masyarakat di klaim menyukai bulitangkis.

Pada tahun 2022 peningkatan peminat bulu tangkis di daerah Banjarmasin juga semakin banyak, hal ini terlihat dengan banyaknya kejuaraan yang terus dilakukan, dari pertandingan tingkatan umur, pertandingan antar club, pertandingan instansi, pertandingan tingkat kelurahan. Mengukur keefektifan fasilitas rekreasi memang sulit dilakukan karena sifat dari rekreasi itu sendiri, namun hal tersebut dimungkinkan dan hasilnya dapat menyediakan data

bagi perencanaan, perancangan, dan manajemen. Minat untuk berolahraga di masyarakat pada era globalisasi ini tidak hanya untuk menjadi sehat melainkan sebagai wadah untuk berprestasi mengharumkan nama daerahnya, sebagai wadah bersosialisasi dengan teman sejawat, Minat seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitasnya sehari-hari (Valianto & Sirait, 2017).

Bulu tangkis mengalami peningkatan peminat sejak adanya peraturan DBON, terdapat 16 *sport hall* bulu tangkis yang berada di Kota Banjarmasin yang pada sore hingga malam hari di isi penuh oleh peminat bulu tangkis, dalam wawancara dengan pengelola lapangan bulutangkis pada sore hari dan malam lapangan sudah di pesan penuh oleh membership berbeda dengan beberapa tahun lalu masih sering tersedia bagi masyarakat yang ingin bermain bulutangkis. Peningkatan peminat olahraga bulu tangkis juga terlihat di lapangan, tidak hanya laki-laki yang sekarang menjadi anggota club saat berlatih bulu tangkis, banyak perempuan yang sekarang ikut serta pada latihan dan ikut bermain di gedung bulu tangkis di daerah kota Banjarmasin.

Penelitian terdahulu yang di tulis (Putra & Guntoro, 2021) “Masyarakat akan melakukan penilaian, baik bersifat positif maupun negatif, terhadap sesuatu yang dipertukarkan, termasuk dalam konteks eksistensi” pada jurnalnya dikatakan bahwa pengembangan sektor fasilitas olahraga di papua memiliki validitas dan reabilitas tinggi kepada masyarakat. Pada tanggal 8-10 Desember 2022 untuk pertama kalinya event turnamen bulu tangkis bertemakan desain besar olahraga Nasional di adakan di Kalimantan Selatan, saat tournament berlangsung penulis melihat antusias dari penonton dan banyaknya atlet bulu tangkis yang ikut andil pada turnamen tersebut. Maka dari itu penulis ingin mengetahui data perkembangan olahraga bulu tangkis di daerah Banjarmasin. Dari beberapa data yang ingin diambil yaitu data dari beberapa data yang ingin diambil yaitu, data tentang relevansi kebijakan DBON, data tentang jumlah Pengunjung, data tentang fasilitas gedung olahraga bulu tangkis, data tentang peningkatan prestasi para club/intansi yang berlatih di lapangan tersebut.

Metode

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Bawamenewi, 2020). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yang berjudul analisis dampak peraturan pemerintah desain besar olahraga (DBON) terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di Banjarmasin” dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengertian dari metode deskriptif menurut (Hamzah et al., 2021) adalah: “Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Sedangkan pengertian kuantitatif menurut (Nugroho, 2018:29) adalah: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.

Menurut (Mulyadi & Syafitri, 2015) populasi dalam penelitian adalah wilayah *generalisasi* (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh GOR bulu tangkis di Banjarmasin. Menurut (Swarjana, 2022:13) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representatif* atau mewakili populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Maksum et al., 2017). Dalam sampling ini, sampel diambil secara *sampling jenuh*. Ciri utama sampling ini dikatakan jenuh (tuntas) apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh baik digunakan apabila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat dengan kesalahan yang sangat kecil (Fajri et al., 2022). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 16 GOR bulu tangkis di Banjarmasin

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Ernawati & Sukardiyono, 2017). Teknik kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner berstruktur atau disebut juga kuesioner tertutup, berisi pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah jawaban yang disediakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh dari dua aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Hasil penelitian terhadap data yang diambil berupa angket pertanyaan ditunjukkan dengan persentase. Berikut hasil rekapitulasi angket berdasarkan aspeknya:

Tabel 1. Rekapitulasi angket berdasarkan aspek

No.	Aspek	Persen (%)
1	Kebijakan peraturan DBON	25%
2	Peningkatan terhadap lapangan	75%

Hasil penelitian yang diperoleh ini juga terdiri dari empat indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung/pendatang, peningkatan fasilitas dan peningkatan prestasi. Hasil

penelitian terhadap data yang diambil berupa angket pertanyaan ditunjukkan dengan persentase. Berikut hasil rekapitulasi angket berdasarkan indikatornya:

Tabel 2. Rekapitulasi angket berdasarkan indicator

No	Indikatornya	Butir Indikator	Persen (%)
1	Relevansi	5	25%
2	Peningkatan pengunjung	7	25%
3	Peningkatan fasilitas	5	25%
4	Peningkatan prestasi	3	25%
	Total	20	100%

Hasil analisis dampak peraturan pemerintah desain besar olahraga Nasional terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di Daerah Banjarmasin. Pembinaan dan pengembangan olahraga adalah salah satu kaidah penting dalam berlangsungnya olahraga di suatu negara. Pemerintah berperan dalam pembuat kebijakan telah mengatur sedemikian rupa bagi keberlangsungan keolahragaan melalui UU No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional. Sejak dari pelaksanaan sampai tugas pokok, pihak terkait akan keolahragaan sampai membahas tentang penyelenggaraan olahraga dan juga pendanaannya. Hal ini demi berlangsungnya prestasi olahraga Nasional yang terorganisir dan berkualitas. Realisasi pembinaan dan pengembangan di tingkat Nasional sudah banyak dilakukan. Banyak program-program diciptakan untuk menunjang proses pengenalan sampai penyediaan fasilitas bagi seluruh bagian olahraga dari olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi.

Pada cabang olahraga yang di prioritaskan ini adalah berdasarkan data yang di peroleh atas keberhasilan Indonesia mendapatkan medali emas. Instrumen dalam penelitian diambil dengan cara penentuan aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Penggunaan aspek dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan sebuah pembahasan. Ditentukan aspek kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan yang menjadi acuan. Aspek kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan digunakan untuk menganalisis perkembangan olahraga bulu tangkis di daerah banjarmasin. Agar lebih terperinci, penjelasan masing-masing instrument angket yang akan dijabarkan melalui tabel dan diagram, sebagai berikut:

Berikut data hasil analisis instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di *buntoso* berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 3. Indikator penelitian pada gedung olahraga di buntoso

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
-----	-----------	-----------	------------

1	Relevansi	2	10%
2	Peningkatan pengunjung	3	10,7%
3	Peningkatan fasilitas	5	25%
4	Peningkatan prestasi	1	8,3%
Jumlah		11	54%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 10%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 10,7%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 25% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 8,3%. Hasil analisis gedung olahraga di buntoso berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 54%. Berikut data hasil analisis instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di jabal rahmah berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 4. Indikator penelitian pada gedung olahraga di jabal rahmah

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	0	0%
2	Peningkatan pengunjung	0	0%
3	Peningkatan fasilitas	3	15%
4	Peningkatan prestasi	3	25%
Jumlah		6	40%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 0%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 0%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 15% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 25%. Hasil analisis gedung olahraga di jabal rahmah berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 40%. Berikut data hasil analisis instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di BSC berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 5. Indikator penelitian pada gedung olahraga di BSC

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	0	0%
2	Peningkatan pengunjung	0	0%
3	Peningkatan fasilitas	0	0%

4	Peningkatan prestasi	0	0%
	Jumlah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 0%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 0%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 0% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 0%. Hasil analisis gedung olahraga di BSC berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 0%. Berikut data hasil analisis instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di jambret berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 6. Indikator penelitian pada gedung olahraga di jambret

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	1	5%
2	Peningkatan pangunjung	7	25%
3	Peningkatan fasilitas	5	25%
4	Peningkatan prestasi	1	8,3%
	Jumlah	14	63,3%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 5%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 25%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 25% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 8,3%. Hasil analisis gedung olahraga di jambret berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 63,3%. Berikut data hasil analisis instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di sepana berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui tabel.

Tabel 7. Indikator penelitian pada gedung olahraga di sepana

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	0	0%
2	Peningkatan pangunjung	4	14,3%
3	Peningkatan fasilitas	5	25%
4	Peningkatan prestasi	2	16,6%
	Jumlah	11	55,9%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 0%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 14,3%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 25% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 16,6%. Hasil analisis gedung olahraga di Sepana berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 55,9%. Berikut data hasil analisis instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di Siaga berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 8. Indikator penelitian pada gedung olahraga di siaga

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	4	20%
2	Peningkatan pangunjung	5	17,9%
3	Peningkatan fasilitas	4	20%
4	Peningkatan prestasi	2	16,6%
	Jumlah	15	74,5%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 20%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 17,9%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 20% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 16,6%. Hasil analisis gedung olahraga di siaga berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 74,5%. Berikut data hasil analisis instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di kuripan berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 9. Indikator penelitian pada gedung olahraga di kuripan

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	0	0%
2	Peningkatan pangunjung	1	3,6%
3	Peningkatan fasilitas	1	5%
4	Peningkatan prestasi	0	0%
	Jumlah	2	8,6%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 0%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 3,6%, peningkatan fasilitas memiliki

persentase 5% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 0%. Hasil analisis gedung olahraga di kuripan berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 8,6%. Berikut data hasil analisis instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di bunyamin berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 10. Indikator penelitian pada gedung olahraga di bunyamin

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	5	25%
2	Peningkatan pangunjung	7	25%
3	Peningkatan fasilitas	5	25%
4	Peningkatan prestasi	3	25%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 25%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 25%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 25% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 25%. Hasil analisis gedung olahraga di bunyamin berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 100%. Berikut data hasil analisis instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di adenia berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui tabel.

Tabel 11. Indikator penelitian pada gedung olahraga di adenia

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	4	20%
2	Peningkatan pangunjung	5	17,8%
3	Peningkatan fasilitas	4	20%
4	Peningkatan prestasi	1	8,3%
	Jumlah	14	66,1%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 20%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 17,8%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 20% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 8,3%. Hasil analisis gedung olahraga di adenia berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 66,1%. Berikut data hasil analisis

instument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di t & t berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 12. Indikator penelitian pada gedung olahraga di t & t

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	3	15%
2	Peningkatan pangunjung	6	21,4%
3	Peningkatan fasilitas	5	25%
4	Peningkatan prestasi	2	16,6%
	Jumlah	16	78%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 15%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 21,4%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 25% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 16,6%. Hasil analisis gedung olahraga di t & t berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 78%. Berikut data hasil analisis instument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di hafiyun berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 13. Indikator penelitian pada gedung olahraga di hafiyun

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	5	25%
2	Peningkatan pangunjung	5	17,8%
3	Peningkatan fasilitas	5	25%
4	Peningkatan prestasi	1	8,3%
	Jumlah	16	76,1%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 25%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 17,8%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 25% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 8,3%. Hasil analisis gedung olahraga di hafiyun berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 76,1%. Berikut data hasil analisis instument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di sungai andai berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus

gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 14. Indikator penelitian pada gedung olahraga di sungai andai

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	5	25%
2	Peningkatan pangunjung	5	17,8%
3	Peningkatan fasilitas	4	20%
4	Peningkatan prestasi	1	8,3%
	Jumlah	16	76,1%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 25%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 17,8%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 20% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 8,3%. Hasil analisis gedung olahraga di hafiyun berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 71,1%. Berikut data hasil analisis instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di hasanudin berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui tabel.

Tabel 15. Indikator penelitian pada gedung olahraga di hasanudin

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	5	25%
2	Peningkatan pangunjung	6	21,4%
3	Peningkatan fasilitas	5	25%
4	Peningkatan prestasi	2	16,6%
	Jumlah	18	88%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 25%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 21,4%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 25% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 16,6%. Hasil analisis gedung olahraga di hasanudin berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 88%. Berikut data hasil analisis instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di siad berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi,

peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 16. Indikator penelitian pada gedung olahraga di siad

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	4	20%
2	Peningkatan pangunjung	7	25%
3	Peningkatan fasilitas	4	20%
4	Peningkatan prestasi	2	16,6%
	Jumlah	17	81,6%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 20%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 25%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 20% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 16,6%. Hasil analisis gedung olahraga di siad berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 81,6%. Berikut data hasil analisis instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di karen berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 17. Indikator penelitian pada gedung olahraga di karen

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	3	15%
2	Peningkatan pangunjung	7	25%
3	Peningkatan fasilitas	5	25%
4	Peningkatan prestasi	2	16,6%
	Jumlah	17	81,6%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 15%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 25%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 25% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 16,6%. Hasil analisis gedung olahraga di karen berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 81,6%. Berikut data hasil analisis instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari gedung olahraga di happindo berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator

tersebut berjumlah 20 pertanyaan. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 18. Indikator penelitian pada gedung olahraga di happindo

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	5	25%
2	Peningkatan pangunjung	6	21,4%
3	Peningkatan fasilitas	5	25%
4	Peningkatan prestasi	2	16,6%
	Jumlah	18	88%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 25%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 21,4%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 25% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 16,6%. Hasil analisis gedung olahraga di happindo berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 88%. Berikut data hasil analisis dampak peraturan pemerintah desain besar olahraga Nasional terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di daerah Banjarmasin yang berupa instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari seluruh gedung olahraga di daerah Banjarmasin berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga. Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan dari setiap gedung olahraga di daerah Banjarmasin. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui table.

Tabel 19. Iindikator penelitian pada seluruh gedung olahraga bulu tangkis di daerah Banjarmasin

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	46	14,3%
2	Peningkatan pangunjung	74	16,5%
3	Peningkatan fasilitas	65	20,3%
4	Peningkatan prestasi	25	13%
	Jumlah	210	64,1%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 14,3%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 16,5%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 20,3% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 13%. Hasil analisis gedung olahraga di daerah Banjarmasin berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 64,1%. Berikut data hasil analisis dampak peraturan pemerintah desain besar olahraga Nasional terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di daerah Banjarmasin yang berupa instrument angket perkembangan olahraga bulu tangkis, data yang didapatkan dari seluruh gedung olahraga di daerah Banjarmasin berupa angket yang telah diberikan kepada pemilik/pengurus gedung olahraga.

Instrumen penelitian berisi 2 aspek yaitu kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Aspek tersebut terdiri dari 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung, peningkatan fasilitas, dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator ini lalu juga memiliki butir indikator atau pertanyaan, dimana keseluruhan 4 indikator tersebut berjumlah 20 pertanyaan dari setiap gedung olahraga di daerah Banjarmasin. Berikut penjelasan hasil penelitian berdasarkan indikator melalui tabel.

Tabel 20. Indikator penelitian pada seluruh gedung olahraga bulu tangkis di daerah Banjarmasin

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1	Relevansi	46	14,3%
2	Peningkatan pangunjung	74	16,5%
3	Peningkatan fasilitas	65	20,3%
4	Peningkatan prestasi	25	13%
	Jumlah	210	64,1%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa indikator relevansi memiliki persentase 14,3%, peningkatan pengunjung memiliki persentase 16,5%, peningkatan fasilitas memiliki persentase 20,3% dan peningkatan prestasi memiliki persentase 13%. Hasil analisis gedung olahraga di daerah Banjarmasin berdasarkan ke 4 indikator tersebut ialah 64,1%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket berdasarkan aspek dalam instrument penelitian ini ada 2 aspek, diantaranya ialah kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Adapun diantaranya yakni kebijakan peraturan DBON dua puluh lima persen dan peningkatan terhadap lapangan tujuh puluh lima persen. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket berdasarkan aspek dalam instrument penelitian ini ada 2 aspek, diantaranya ialah kebijakan peraturan DBON dan peningkatan terhadap lapangan. Adapun diantaranya yakni kebijakan peraturan DBON dua puluh lima persen dan peningkatan terhadap lapangan tujuh puluh lima persen.

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket berdasarkan indikator dalam instrument penelitian menunjukkan bahwa 2 aspek yang telah di sebutkan di atas memiliki 4 indikator yaitu relevansi, peningkatan pengunjung/pendatang, peningkatan fasilitas dan peningkatan prestasi lapangan. Indikator-indikator yang telah di sebutkan tersebut memiliki persentase seperti berikut relevansi dua puluh lima persen, peningkatan pengunjung/pendatang dua puluh lima persen, peningkatan fasilitas dua puluh lima persen dan peningkatan prestasi lapangan dua puluh lima persen. Rekapitulasi angket dampak peraturan pemerintah desain besar olahraga Nasional terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di daerah Banjarmasin

Jumlah rekapitulasi angket dampak peraturan pemerintah desain besar olahraga nasional terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di daerah banjarmasin berbeda-beda. Setiap gedung olahraga di daerah banjarmasin memiliki keadaan yang berbeda, berikut rekapitulasi hasil analisis

- 1) Gedung olahraga di buntoso berdasarkan butir indikator adalah 2 relevansi, 3 peningkatan pengunjung/pendatang, 5 peningkatan fasilitas dan 1 peningkatan prestasi.
- 2) Gedung olahraga di jabal rahmah berdasarkan butir indikator adalah 0 relevansi, 0 peningkatan pengunjung/pendatang, 3 peningkatan fasilitas dan 3 peningkatan prestasi.
- 3) Gedung olahraga di bsc berdasarkan butir indikator adalah 0 relevansi, 0 peningkatan pengunjung/pendatang, 0 peningkatan fasilitas dan 0 peningkatan prestasi.
- 4) Gedung olahraga di jambrot berdasarkan butir indikator adalah 1 relevansi, 7 peningkatan pengunjung/pendatang, 5 peningkatan fasilitas dan 1 peningkatan prestasi.
- 5) Gedung olahraga di sepana berdasarkan butir indikator adalah 0 relevansi, 4 peningkatan pengunjung/pendatang, 5 peningkatan fasilitas dan 2 peningkatan prestasi.
- 6) Gedung olahraga di siaga berdasarkan butir indikator adalah 4 relevansi, 5 peningkatan pengunjung/pendatang, 4 peningkatan fasilitas dan 2 peningkatan prestasi.
- 7) Gedung olahraga di kuripan berdasarkan butir indikator adalah 0 relevansi, 1 peningkatan pengunjung/pendatang, 1 peningkatan fasilitas dan 0 peningkatan prestasi.
- 8) Gedung olahraga di bunyamin berdasarkan butir indikator adalah 5 relevansi, 7 peningkatan pengunjung/pendatang, 5 peningkatan fasilitas dan 3 peningkatan prestasi.
- 9) Gedung olahraga di adenia berdasarkan butir indikator adalah 4 relevansi, 5 peningkatan pengunjung/pendatang, 4 peningkatan fasilitas dan 1 peningkatan prestasi.
- 10) Gedung olahraga di t & t berdasarkan butir indikator adalah 3 relevansi, 6 peningkatan pengunjung/pendatang, 5 peningkatan fasilitas dan 2 peningkatan prestasi.
- 11) Gedung olahraga di hafiyun berdasarkan butir indikator adalah 5 relevansi, 5 peningkatan pengunjung/pendatang, 5 peningkatan fasilitas dan 1 peningkatan prestasi.
- 12) Gedung olahraga di sungai andai berdasarkan butir indikator adalah 5 relevansi, 5 peningkatan pengunjung/pendatang, 4 peningkatan fasilitas dan 1 peningkatan prestasi.
- 13) Gedung olahraga di hasanudin berdasarkan butir indikator adalah 5 relevansi, 6 peningkatan pengunjung/pendatang, 5 peningkatan fasilitas dan 2 peningkatan prestasi.
- 14) Gedung olahraga di siad berdasarkan butir indikator adalah 4 relevansi, 7 peningkatan pengunjung/pendatang, 4 peningkatan fasilitas dan 2 peningkatan prestasi.
- 15) Gedung olahraga di karen berdasarkan butir indikator adalah 3 relevansi, 7 peningkatan pengunjung/pendatang, 5 peningkatan fasilitas dan 2 peningkatan prestasi.
- 16) Gedung olahraga di happindo berdasarkan butir indikator adalah 5 relevansi, 6 peningkatan pengunjung/pendatang, 5 peningkatan fasilitas dan 2 peningkatan prestasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis angket dampak peraturan pemerintah desain besar olahraga nasional terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di daerah banjarmasin, peneliti menyimpulkan bahwa adanya dampak peraturan pemerintah desain besar olahraga nasional terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di daerah banjarmasin. Dari kedua aspek tersebut terbagi kembali menjadi 4 indikator yang dimana indikator tersebut memiliki jumlah butir indikator sebanyak 20. Berdasarkan keempat indikator yang digunakan sebagai instrument penelitian, terlihat bagaimana keadaan masing-masing gedung olahraga bulu tangkis yang ada di daerah banjarmasin berbeda-beda. Dampak peraturan pemerintah desain

besar olahraga nasional terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di daerah banjarmasin, dari 16 gedung olahraga yang ada di daerah banjarmasin berdasarkan keempat indikator yang telah di buat sebagai instrument penelitian adalah sebesar relevansi empat belas koma tiga persen, peningkatan pengunjung/pendatang enam belas koma lima persen, peningkatan fasilitas dua puluh koma tiga persen dan peningkatan prestasi tiga belas persen. Indikator yang paling dominan adalah peningkatan fasilitas yaitu sebesar dua puluh koma tiga persen. Hal ini menunjukkan ada keterkaitan hasil penelitian terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di daerah banjarmasin.

Pernyataan Penulis

Saya yang bernama Muhammad Habibie, dengan ini menyatakan artikel yang saya tulis berjudul analisis dampak peraturan pemerintah desain besar olahraga Nasional (DBON) terhadap perkembangan olahraga bulu tangkis di daerah banjarmasin, bahwa artikel yang kami kirimkan untuk ditinjau adalah asli bebas dari rekayasa, pemalsuan, plagiarisme, reproduksi, fragmentasi/ pencemaran nama baik dan pelanggaran hak cipta data/isi. Artikel ini belum pernah dipublikasikan di tempat lain atau tidak dipertimbangkan untuk dipublikasikan di jurnal lain, tidak akan ditarik selama proses review jurnal ini dan akan dikirim ke jurnal lain untuk ditinjau.

Daftar Pustaka

- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/128>
- Bawamenewi, A. (2020). Nalisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>
- Benovri, R. (2018). Pengembangan Model Latihan Smash Bulutangkis Untuk Usia Remaj. *Jurnal Motion*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.33558/motion.v9i1.1421>
- Ernawati, I., & Sukardiyono, T. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Jurnal Elinvo*, 2(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- Fajri, C., Amelya, A., & Suworo, S. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Indonesia Applicad Kata kunci. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 369–373. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.425>
- Hamzah, A., Oentoe, F., & Tumurang, H. J. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Manado. *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 1–7. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary/article/view/5152>
- Hidayat, S., & Danardani, W. (2023). Pengembangan Model City Ecosport Tourism di Kota Singaraja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 149–155. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.57425>

- Lorenza, I. L., & Sihabudin, A. A. (2022). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia di Kabupaten Ciamis. *Jurnal MODERAT*, 8(4), 856–867. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i4.2869>
- Maksum, M. J., Sihaloho, M., & Kilo, A. La. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Siswa pada Konsep Larutan Penyangga Menggunakan Three Tier Multiple Choice Tes. *Jurnal Entropi*, 12(1), 46–52. <https://www.neliti.com/publications/277383/analisis-kemampuan-pemahaman-siswa-pada-konsep-larutan-penyangga-menggunakan-thr>
- Mulyadi, D., & Syafitri, A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Bank Bjb Syariah Cabang Bogor. *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 11(2), 33–38. <https://doi.org/10.33062/jib.v11i2.265>
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Cetakan 1). CV. Sarnu Untung.
- Putra, M. F. P., & Guntoro, T. S. (2021). Pengembangan dan Validasi Kuesioner Dampak Event Olahraga pada Masyarakat (Kdeopm). *Jurnal Sositologi*, 20(2), 177–187. <https://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/15727>
- Ratimiasih, Y. (2021). Pengaruh Latihan Drill dan Berpasangan terhadap Ketepatan Passing Bawah pada Bola Voli Putri. *Jurnal E-SPORT Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(2), 45–49. <https://doi.org/10.31539/e-sport.v1i2.2396>
- Salsabila, A., Bahri, S., & Nurkaidah, N. (2023). The Functions and Roles Of The Department Of Youth And Sports In Improving Sports Achievement In South Sulawesi. *Jurnal Paradikma*, 1(1), 7–19. <https://journal.unibos.ac.id/pja/article/view/2682>
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian* (E. Risanto, Ed.; Ed. I). CV. Andi Offset.
- Valianto, B., & Sirait, D. H. M. (2017). Survei Minat Masyarakat Untuk Menggunakan Fasilitas Olahraga di Universitas Negeri Medan. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.24114/so.v1i2.7786>
- Yofandra, R. A. F., Hendrayady, A., & Setiawan, R. (2020). Kolaborasi Governance Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) dan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Kota Tanjungpinang Tahun 2018. *Jurnal Online Mahasiswa (SOJ) Umrah*, 1(2), 458–466. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFISIP/article/view/687>